

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dunia terutamabagi negara Indonesia. Bila ditinjau dari kuantitasnya, pendidikan di Indonesia memang sudah mencapai tahap yang memadai, namun bila ditinjau dari segi kualitasnya masih sangat memprihatinkan. Adapun beberapa masalah yang mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut berupa masalah kurangnya relevansi, efisiensi dan efektifitas dalam pendidikan. Selain itu, kurikulum yang diterapkan disebuah lembaga pendidikan masih sangat kaku, sehingga proses pembelajaran yang hendak direncanakan menjadi kurang menarik, dan berdampak pada penurunan minat belajar peserta didik. Implementasi pendidikan yang demikian itu, tidak dapat mengasah potensipeserta didik dalam mewujudkan keberhasilan belajar. Fakta-fakta tersebut memberitahu kita sebagai pendidik dan masyarakat agar mencari strategi yang menjadikan proses pembelajaran dapat dimaknai sebagaimana mestinya.

Menurut Susanto (2016:15-16) keberhasilan dalam proses belajar sangat ditentukan oleh kematangan atau kesiapan. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran fisika.

Menurut Chodijahet *al.* (2012) fisika merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu suatu ilmu yang mempelajari gejala, peristiwa atau fenomena alam, serta mengungkap segala rahasia dan hukum semesta. Objek fisika meliputi mempelajari karakter, gejala dan peristiwa yang terjadi atau terkandung dalam benda-benda mati. Ruang lingkup yang cukup luas tersebut menjadikan fisika sulit untuk dikuasai.

Anggapan selama ini bahwa mata pelajaran fisika sebagai mata pelajaran yang sulit dan penuh dengan hitungan beserta rumus-rumus, menjadikan fisika sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik (Indaryanti 2006:9).

Kurangnya minat peserta didik dalam fisika juga diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, yaitu ditunjukkan oleh kurangnya perhatian mereka dalam proses pembelajaran, adanya percakapan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, dan sering keluar kelas saat pembelajaran fisika berlangsung.

Minat merupakan faktor internal berupa kemauan dan keinginan yang berkembang dalam diri individu. Berdasarkan hasil pengamatan melalui praktik pengalaman lapangan, minat peserta didik dapat tumbuh dan menghilang dari diri mereka pada beberapa keadaan, yaitu ketika hal yang diminati terkesan sukar untuk didalami, model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih monoton sehingga kurang memotivasi peserta didik dalam belajar.

Minat peserta didik dalam belajar sangat penting, karena ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam

pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar (Syardiansah2016).

Pendapat di atas seharusnya menjadi dasar bagi tenaga pendidik atau guru agar lebih memperhatikan perkembangan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, hal tersebut tidak ditemukan di SMA Negeri 1 Gorontalo, yaitu kebanyakan guru lebih mengutamakan penyelesaian materi tanpa memperhatikan perkembangan minat belajar peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan oleh kurangnya usaha guru dalam memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk dipadukan dengan proses pembelajaran guna mengembangkan minat belajar peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung proses kurikuler yang pelaksanaannya dapat dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan idenya dan mengekspresikan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Ekstrakurikuler juga dijadikan sebagai wadah untuk memupuk minat dan bakat peserta didik melalui bimbingan agar menjadi pribadi yang berdaya saing tinggi.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat peserta didik adalah penelitian ilmiah remaja (PIR). Meskipun pada dasarnya kegiatan PIR hanya dilaksanakan diluar jam pelajaran, hal ini tidak menjadi batasan untuk menerapkannya dalam kegiatan kurikuler. Ditinjau dari fase-fase pelaksanaannya, PIR dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan agar kegiatan PIR dapat melengkapi kekukarangan yang dimiliki oleh

model pembelajaran yang digunakan ataupun sebaliknya, guna untuk memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Adapun model pembelajaran yang dinilai tepat untuk diterapkan dengan PIR yaitu model pembelajaran *group investigation* (GI). Model pembelajaran GI menjadikan peserta didik terlatih dalam memecahkan permasalahan dengan cara ilmiah terutama dalam pelajaran fisika.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penerapan Penelitian Ilmiah Remaja terhadap Minat Peserta Didik pada Pelajaran Fisika di Kelas X IPA³*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi berdasarkan uraian diatas yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap fisika.
2. Penggunaan model pembelajaran belum mendukung terciptanya suasana belajar yang menumbuhkan minat belajar peserta didik.
3. Guru tidak terbiasa dalam memanfaatkan kegiatan yang mendukung terbentuknya minat dan bakat peserta didik.
4. Tidak adanya usaha untuk memadukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler guna untuk mencapai prestasi belajar peserta didik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut diperoleh sebuah rumusan masalah secara umum yang membatasi fokus penelitian, yakni bagaimana pengaruh penerapan PIR terhadap minat peserta didik dalam pelajaran fisika di kelas X IPA³?

Langkah-langkah PIR yang akan diterapkan bukanlah sebuah model pembelajaran. Sehingga diperlukan ranah yang memungkinkan, agar langkah-langkah PIR dapat menyentuh aktivitas peserta didik. Ranah tersebut berupa proses pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* dengan materi usaha dan energi. Pengaruh penerapan PIR terhadap minat peserta didik dalam fisika dapat ditinjau melalui sebuah penilaian yang dirumuskan secara operasional yaitu apakah terdapat kemajuan minat peserta didik dalam pelajaran fisika setelah diterapkan PIR.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian penerapan PIR melalui model pembelajaran *group investigation* ini, secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan PIR terhadap minat peserta didik dalam pelajaran fisika di kelas X IPA³. Selain itu, tujuan operasional dari penelitian yang menerapkan PIR melalui model pembelajaran *group investigation* ini, yaitu untuk melihat kemajuan minat peserta didik dalam pelajaran fisika setelah diterapkan PIR.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu menjadikan peserta didik berminat dalam belajar dan menyelesaikan masalah secara ilmiah, sebagai bahan rujukan bagi tenaga pendidik bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti penelitian ilmiah remaja dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui prestasi belajar peserta didik.